

TEKNIK PENGUMPULAN DATA: OBSERVASI, WAWANCARA DAN KUESIONER

Siti Romdona^{1*}, Silvia Senja Junista², Ahmad Gunawan³

¹²³Universitas Pelita Bangsa, Jawa Barat, Indonesia

*Correspondence Author Email: sitiromdona13@gmail.com

Abstrak

Pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam penelitian karena menentukan validitas dan kualitas hasil akhir yang diperoleh. Penelitian ini membahas tiga teknik utama pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan kuesioner. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi Pustaka. Data dalam penelitian ini berupa teks dan wacana yang diperoleh dari buku dan jurnal. Adapun buku diperoleh secara konvensional dengan cara melakukan pencarian di perpustakaan, sementara jurnal didatangkan dengan cara melakukan pencarian secara online pada *google scholar*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa observasi yaitu melakukan pengamatan langsung terhadap fenomena dalam lingkungan alaminya, menghasilkan informasi yang dikumpulkan mendalam namun membutuhkan waktu dan biaya yang besar. Wawancara yaitu mencari akses pada informasi mendalam mengenai pandangan atau pengalaman responden melalui interaksi langsung, tetapi sangat bergantung pada keterampilan komunikasi peneliti dan seringkali berpotensi menimbulkan bias. Di sisi lain, kuesioner adalah metode yang efisien dan mudah diterapkan untuk mengumpulkan data dalam skala besar, namun terbatas dalam kedalaman informasi yang dapat diperoleh.

Kata kunci: Pengumpulan Data, Observasi, Wawancara, Kuesioner

Abstract

Data collection is a strategic step in research because it determines the validity and quality of the final results obtained. This research discusses three main data collection techniques, namely observation, interviews and questionnaires. The method used in this research is the library study method. The data in this research is in the form of text and discourse obtained from books and journals. Books are obtained conventionally by searching in libraries, while journals are obtained by searching online on Google Scholar. The results of this research show that observation, namely making direct observations of phenomena in their natural environment, produces in-depth information collected but requires a lot of time and money. Interviews seek access to in-depth information about respondents' views or experiences through direct interaction, but are highly dependent on the researcher's communication skills and often have the potential to cause bias. On the other hand, questionnaires are an efficient and easy to implement method for collecting data on a large scale, but are limited in the depth of information that can be obtained.

Keywords: Data Collection, Observation, Interview, Questionnaire

Article History:

Submitted: December 27, 2024

Revised: January 4, 2025

Accepted: January 5, 2025

PENDAHULUAN

Dalam proses penelitian, pengumpulan data merupakan salah satu tahapan yang paling penting dan menentukan kualitas serta validitas hasil penelitian. Data yang dikumpulkan dengan metode yang tepat akan menjadi dasar kuat bagi analisis dan kesimpulan yang dihasilkan, sehingga mampu memberikan jawaban yang akurat terhadap permasalahan penelitian (Wasonowati et al., 2014). Dalam berbagai disiplin

ilmu, mulai dari ilmu sosial, sains, hingga kesehatan, teknik pengumpulan data berfungsi sebagai sarana untuk memperoleh informasi dari lapangan yang nantinya diolah untuk memverifikasi hipotesis atau menjawab pertanyaan penelitian (Pakpaha et al., 2021). Oleh sebab itu, penting bagi peneliti untuk memahami metode pengumpulan data yang relevan, termasuk teknik observasi, wawancara, dan kuesioner, yang masing-masing memiliki karakteristik dan kegunaan khusus.

Setiap teknik pengumpulan data membawa pendekatan yang berbeda dalam mengamati, merekam, atau memahami realitas yang menjadi objek penelitian. Teknik observasi, misalnya, memungkinkan peneliti untuk mengamati perilaku, interaksi, atau fenomena di tempat secara langsung (Hasanah, 2017). Teknik ini banyak digunakan dalam penelitian yang memerlukan pemahaman mendalam terhadap dinamika suatu kelompok atau proses dalam konteks aslinya. Observasi dianggap sebagai pendekatan yang murni karena melibatkan pengamatan langsung tanpa harus merubah atau mengintervensi kondisi yang ada, sehingga data yang dihasilkan lebih alami. Namun, observasi juga memiliki kekurangan, seperti memakan waktu yang cukup lama dan adanya potensi bias dari pengamat. Sementara itu, wawancara sebagai teknik pengumpulan data memiliki keunikan dalam pertemuan langsung peneliti atau responden. Dengan wawancara, peneliti dapat menggali lebih dalam aspek-aspek tertentu dari subjek penelitian, termasuk pandangan, pengalaman, dan emosi yang mungkin tidak muncul dalam metode observasi (Nasution, 2023). Wawancara juga memberi keleluasaan bagi peneliti untuk menyesuaikan pertanyaan atau alur percakapan sesuai dengan respons dari partisipan. Hal ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang lebih rinci dan personal. Namun, wawancara juga memiliki kelemahan, seperti membutuhkan keterampilan komunikasi yang baik dari peneliti dan adanya kecenderungan responden untuk memberikan jawaban yang dianggap "benar" secara sosial.

Di sisi lain, teknik kuesioner menawarkan pendekatan yang lebih efisien dalam hal waktu dan biaya, terutama jika data yang dibutuhkan mencakup jumlah responden yang besar. Kuesioner memberikan keuntungan dalam menyebarkan instrumen penelitian ke berbagai lokasi atau kelompok dengan waktu yang relatif cepat dan mudah (Triana & Oktavianto, 2013). Dalam kuesioner, pertanyaan biasanya sudah terstruktur dengan jelas, sehingga responden dapat mengisi secara mandiri. Hal ini meminimalkan keterlibatan peneliti secara langsung, yang juga dapat mengurangi bias. Namun, kuesioner juga memiliki keterbatasan, seperti potensi responden yang mengisi dengan kurang serius atau terbatasnya kesempatan untuk memperdalam jawaban yang diberikan.

Pemilihan teknik pengumpulan data yang tepat harus memperhatikan berbagai faktor, termasuk tujuan penelitian, jenis data yang diinginkan, serta ketersediaan waktu dan sumber daya. Pada penelitian yang bersifat eksploratif dan bertujuan untuk memahami proses atau dinamika sosial secara mendalam, teknik observasi atau wawancara mungkin lebih sesuai karena mampu menangkap nuansa atau aspek-aspek yang sulit diukur secara kuantitatif. Namun, pada penelitian yang bersifat deskriptif dan membutuhkan data dalam jumlah besar serta terstruktur, kuesioner menjadi pilihan yang lebih tepat karena lebih efisien. Dengan banyaknya teknik pengumpulan data yang tersedia, pemahaman mendalam mengenai kelebihan,

kekurangan, dan karakteristik masing-masing teknik sangat diperlukan. Dalam konteks ini, observasi, wawancara, dan kuesioner merupakan tiga metode yang paling sering digunakan dalam penelitian sosial maupun ilmu-ilmu terapan lainnya. Observasi memberikan peneliti kesempatan untuk "melihat sendiri" apa yang terjadi di lapangan, wawancara memungkinkan eksplorasi pandangan dan pengalaman dari sudut pandang partisipan, sementara kuesioner memungkinkan pengumpulan data secara efisien dalam skala besar.

Secara keseluruhan, pengetahuan mengenai teknik pengumpulan data adalah salah satu keterampilan dasar yang penting bagi setiap peneliti. Setiap teknik memiliki keunikan dan kegunaan tersendiri yang berpotensi meningkatkan keberhasilan penelitian yang optimal jika diterapkan sesuai dengan konteks penelitian. Dengan memahami karakteristik masing-masing teknik, peneliti dapat memilih pendekatan yang paling sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan dan kondisi lapangan yang dihadapi. Artikel ini, melalui penjelasan mendalam tentang observasi, wawancara, dan kuesioner, akan memberikan panduan praktis bagi pembaca untuk memilih dan menerapkan teknik pengumpulan data yang tepat untuk penelitian mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan lebih dalam mengenai teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan kuesioner, termasuk perbandingan dari ketiganya dalam hal kelebihan, kekurangan, serta situasi yang tepat untuk masing-masing teknik. Dengan demikian, diharapkan artikel ini dapat membantu peneliti, baik pemula maupun yang sudah berpengalaman, untuk lebih memahami metode yang paling sesuai dalam menjalankan penelitian mereka. Pemahaman yang tepat terhadap teknik pengumpulan data ini diharapkan tidak hanya akan meningkatkan kualitas penelitian tetapi juga membuat proses pengumpulan data lebih terarah dan efisien.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka untuk mengeksplorasi teknik-teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan kuesioner. Studi pustaka dilakukan dengan menganalisis secara sistematis sumber-sumber akademik yang relevan, seperti buku, artikel jurnal, dan laporan penelitian, guna memperoleh wawasan serta pemahaman yang komprehensif terkait topik yang dikaji. Tujuan utama dari penelitian ini adalah mensintesis pengetahuan yang telah ada dan menyoroti kelebihan, keterbatasan, serta penerapan masing-masing teknik pengumpulan data dalam konteks penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu melalui teknik konvensional dengan cara mencaari sumber buku rujukan pada perpustakaan. Sedangkan sumber jurnal didapatkan dengan cara mencari melalui mesin *google scholar* dengan masukan kata kunci yang seperti judul penelitian.

Analisis berfokus pada landasan teoretis dan implikasi praktis dari observasi, wawancara, dan kuesioner. Observasi dikaji sebagai teknik yang memungkinkan peneliti berinteraksi langsung dengan fenomena secara alami, sedangkan wawancara ditinjau sebagai metode untuk menggali perspektif mendalam dari responden melalui interaksi terstruktur maupun tidak terstruktur. Sementara itu, kuesioner dievaluasi berdasarkan efisiensinya dalam mengumpulkan data dalam

skala besar melalui pertanyaan standar. Dengan menganalisis literatur yang ada secara kritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai ketiga metode tersebut, sekaligus menjadi kerangka acuan bagi peneliti dalam memilih teknik pengumpulan data yang sesuai dengan tujuan dan batasan penelitian mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses sistematis untuk mengumpulkan dan merekam informasi yang relevan dengan tujuan penelitian tertentu. Dalam konteks penelitian, pengumpulan data berfungsi untuk memperoleh informasi yang valid dan dapat diandalkan, yang nantinya akan dianalisis guna menjawab pertanyaan atau hipotesis yang diajukan (Adil et al., 2016). Proses ini merupakan inti dari penelitian karena hasil analisis data inilah yang akan memberikan jawaban atau solusi atas masalah penelitian yang sedang dikaji.

Informasi kuantitatif yang dikumpul (berupa angka atau statistik) atau data kualitatif (berupa deskripsi atau narasi). Pengumpulan data yang baik akan memperhatikan akurasi, objektivitas, dan relevansi dari data yang diperoleh, karena hal ini sangat mempengaruhi kesimpulan akhir yang dapat ditarik dari penelitian (Sahir, 2022). Oleh karena itu, penentuan teknik pengumpulan data yang sesuai menjadi sangat penting, karena setiap teknik memiliki kelebihan, kekurangan, dan kegunaan tertentu yang dapat disesuaikan dengan jenis data yang ingin dikumpulkan serta tujuan penelitian yang ingin dicapai. Teknik pengumpulan data dalam penelitian biasanya mencakup metode seperti observasi, wawancara, kuesioner, dan studi dokumen. Observasi memungkinkan peneliti untuk melihat langsung fenomena yang terjadi, wawancara membantu dalam memperoleh informasi mendalam dari individu, sementara kuesioner efektif untuk mengumpulkan data dari sejumlah besar responden. Dalam beberapa kasus, teknik-teknik ini dapat digunakan secara bersamaan untuk mendapatkan data yang lebih komprehensif.

Pada intinya, pengumpulan data bukan sekadar mengumpulkan informasi, tetapi juga harus memastikan bahwa data yang diperoleh mewakili realitas dan dapat mendukung peneliti dalam mencapai tujuan penelitian secara obyektif dan terpercaya.

Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung, fenomena, atau perilaku di lapangan. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengamati dan mencatat apa yang mereka lihat dalam situasi sebenarnya, tanpa campur tangan atau perubahan dari pihak peneliti (Wani et al., 2024). Observasi sering digunakan dalam penelitian kualitatif, terutama ketika peneliti ingin memahami konteks sosial atau perilaku secara alami. Terdapat beberapa jenis observasi yang dapat dipilih sesuai kebutuhan penelitian (Adil et al., 2016):

Observasi Partisipatif: Pada observasi partisipatif, peneliti terlibat secara langsung dalam proses. Peneliti tidak hanya mengamati, tetapi juga ikut serta dalam

aktivitas, sehingga dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan dekat dengan subjek yang diteliti. Metode ini sering digunakan dalam studi etnografi atau penelitian komunitas, di mana peneliti ikut berpartisipasi untuk memahami budaya atau kebiasaan kelompok tertentu.

Observasi Non-Partisipatif: Dalam observasi non-partisipatif, peneliti hanya berperan sebagai pengamat tanpa terlibat dalam kegiatan yang diamati. Peneliti mengamati dari jarak tertentu dan tidak terlibat dalam interaksi atau aktivitas subjek. Metode ini berguna untuk menjaga objektivitas peneliti karena mereka tidak memengaruhi atau dipengaruhi oleh subjek yang diteliti.

Observasi Terstruktur: Observasi terstruktur dilakukan dengan menggunakan pedoman atau checklist yang telah ditentukan sebelumnya. Peneliti telah menyiapkan aspek-aspek tertentu yang ingin diamati, sehingga pengamatan dilakukan secara sistematis. Observasi terstruktur sering digunakan dalam penelitian kuantitatif atau penelitian yang membutuhkan data spesifik dari variabel tertentu.

Observasi Tidak Terstruktur: Observasi tidak terstruktur lebih fleksibel dan tidak menggunakan pedoman baku. Peneliti mengamati situasi secara keseluruhan dan mencatat apa saja yang mereka anggap relevan. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk menangkap fenomena yang mungkin tidak terduga, namun analisis data bisa menjadi lebih kompleks karena kurangnya struktur.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Observasi adalah teknik pengumpulan data yang sangat berguna untuk memperoleh data yang alami dan mendalam tentang suatu fenomena atau perilaku. Teknik ini sangat bermanfaat dalam penelitian kualitatif dan eksploratif, di mana peneliti membutuhkan pemahaman menyeluruh tentang konteks penelitian. Meskipun memiliki kelemahan seperti risiko bias dan waktu yang cukup lama, observasi tetap menjadi teknik penting yang memberikan gambaran nyata tentang kondisi di lapangan. Dengan memahami berbagai jenis observasi, kelebihan, dan kekurangannya, peneliti dapat memilih metode observasi yang paling sesuai dengan tujuan dan kebutuhan penelitian.

Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden, di mana peneliti mengajukan pertanyaan untuk menggali informasi mendalam tentang topik yang diteliti (Huberman & Miles, 1992). Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memahami perspektif, pengalaman, perasaan, atau opini responden secara lebih rinci. Wawancara sering digunakan dalam penelitian kualitatif, terutama ketika peneliti memerlukan data yang lebih subjektif dan detail. Terdapat beberapa jenis wawancara yang dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan penelitian, yaitu (Rosyid, 2022).

Wawancara terstruktur menggunakan daftar pertanyaan yang sudah disusun sebelumnya dan bersifat tetap. Peneliti mengikuti pedoman tersebut dengan sedikit atau tanpa variasi. Jenis wawancara ini cocok untuk penelitian yang membutuhkan data terstruktur atau yang bertujuan membandingkan jawaban dari sejumlah besar responden.

Wawancara semi-terstruktur memiliki panduan pertanyaan, tetapi peneliti memiliki fleksibilitas untuk menyesuaikan urutan atau memperdalam pertanyaan

berdasarkan respons responden. Wawancara ini memungkinkan adanya kebebasan dalam diskusi, sehingga peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih kaya dan mendalam.

Wawancara tidak terstruktur bersifat bebas dan lebih mirip dengan percakapan biasa. Peneliti tidak menggunakan pedoman pertanyaan yang kaku, melainkan mengarahkan pembicaraan sesuai dengan alur yang berkembang dari responden. Wawancara ini cocok untuk eksplorasi topik yang sangat kompleks atau baru, karena peneliti dapat menangkap pandangan responden secara luas tanpa batasan pertanyaan.

Jadi, Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang sangat berguna untuk memperoleh data mendalam tentang subjek yang kompleks atau personal. Teknik ini memberikan peneliti fleksibilitas dalam mengajukan pertanyaan tambahan dan memahami responden secara lebih mendalam. Meskipun memiliki kekurangan seperti potensi bias sosial dan memerlukan keterampilan komunikasi yang baik, wawancara tetap menjadi teknik penting dalam penelitian kualitatif, terutama ketika penelitian bertujuan untuk memahami pengalaman atau perspektif individu. Dengan pemahaman yang baik mengenai jenis-jenis wawancara, proses pelaksanaan, serta tips yang efektif, peneliti dapat menggunakan teknik wawancara secara optimal untuk mendapatkan data yang bermanfaat bagi penelitian mereka.

Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pemberian serangkaian pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Teknik ini banyak digunakan dalam penelitian karena memungkinkan pengumpulan data dari banyak responden dengan waktu dan biaya yang lebih efisien (Hartono, 2018). Kuesioner dapat mencakup pertanyaan yang terstruktur dan tertutup, yang memudahkan pengelolaan data, atau pertanyaan terbuka yang memungkinkan responden memberikan jawaban yang lebih rinci. Terdapat beberapa jenis kuesioner yang digunakan dalam penelitian, antara lain (Hartono, 2018):

Dalam kuesioner terbuka, responden diberi kebebasan untuk menjawab pertanyaan dengan kata-kata mereka sendiri. Pertanyaan terbuka berguna untuk menggali pendapat, perasaan, atau pemikiran responden secara mendalam, namun bisa mempersulit analisis karena jawaban bisa sangat bervariasi.

Kuesioner tertutup menyediakan pilihan jawaban yang sudah ditentukan, seperti pilihan ganda, skala Likert, atau ya/tidak. Jenis ini lebih mudah dianalisis secara kuantitatif karena datanya terstruktur dan seragam. Kuesioner tertutup sangat cocok untuk survei yang membutuhkan data yang terukur.

Kuesioner Semi-Terstruktur menggabungkan pertanyaan terbuka dan tertutup. Pertanyaan tertutup digunakan untuk memperoleh informasi spesifik dan terukur, sementara pertanyaan terbuka ditujukan untuk menggali lebih lanjut aspek-aspek tertentu.

Kuesioner Daring dan Luring yaitu cara penyebarannya, kuesioner dapat dibagi menjadi kuesioner daring (online) yang dilakukan melalui platform digital, dan kuesioner luring (offline) yang dilakukan dalam bentuk cetak. Kuesioner daring

semakin populer karena memudahkan distribusi dan pengumpulan data dalam jumlah besar.

Perbandingan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan kuesioner memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Observasi adalah metode yang mengandalkan pengamatan langsung terhadap objek atau fenomena di lapangan. Teknik ini sangat berguna untuk mengumpulkan data kualitatif mengenai perilaku, interaksi sosial, atau kondisi lingkungan secara real-time dan alami (Irvan et al., 2023). Observasi menghasilkan data yang mendalam dan kontekstual, namun memerlukan waktu serta biaya yang lebih tinggi, terutama pada observasi partisipatif, di mana peneliti ikut terlibat dalam situasi yang diamati. Selain itu, observasi juga memiliki risiko bias dari peneliti yang bisa memengaruhi objektivitas hasil.

Di sisi lain, wawancara adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden. Melalui wawancara, peneliti dapat menggali informasi yang lebih mendalam mengenai pendapat, perasaan, dan pengalaman pribadi responden (Charismana et al., 2022). Wawancara memungkinkan fleksibilitas dalam diskusi, terutama pada wawancara semi-terstruktur atau tidak terstruktur, yang memungkinkan peneliti memperdalam topik yang berkembang selama percakapan. Namun, wawancara membutuhkan keterampilan komunikasi yang baik dari peneliti dan cenderung memakan biaya serta waktu, terutama untuk jumlah responden yang besar. Selain itu, ada potensi bias sosial, di mana responden mungkin memberikan jawaban yang dianggap "baik" secara sosial.

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang efisien dalam hal waktu dan biaya, terutama untuk penelitian skala besar. Teknik ini menggunakan pertanyaan tertulis yang dijawab secara mandiri oleh responden, baik dalam bentuk kuesioner daring maupun cetak (Fakhrudin & Saepudin, 2018). Pertanyaan tertutup pada kuesioner memudahkan analisis data secara kuantitatif dan dapat mencakup banyak responden dalam waktu singkat. Namun, kuesioner memiliki keterbatasan dalam kedalaman data, terutama ketika pertanyaan yang digunakan bersifat tertutup. Ada juga risiko bahwa responden memberikan jawaban yang asal-asalan atau kurang serius, yang dapat memengaruhi kualitas data yang diperoleh.

Secara keseluruhan, pemilihan teknik pengumpulan data harus disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan penelitian. Observasi cocok untuk memahami perilaku dalam konteks alami, wawancara bermanfaat untuk menggali data mendalam secara personal, dan kuesioner efektif untuk pengumpulan data skala besar yang terstruktur. Keterbatasan sumber daya, waktu, serta kebutuhan kedalaman data juga menjadi pertimbangan utama dalam menentukan metode yang paling tepat.

KESIMPULAN

Kesimpulannya, pemilihan teknik pengumpulan data yang tepat adalah langkah krusial dalam penelitian karena sangat memengaruhi kualitas data yang diperoleh dan, pada akhirnya, validitas hasil penelitian. Observasi merupakan teknik yang memungkinkan peneliti mengamati fenomena atau perilaku dalam konteks alami,

menjadikannya metode yang cocok untuk penelitian eksploratif dan studi mendalam tentang interaksi sosial. Namun, teknik ini membutuhkan waktu, biaya, dan keterlibatan peneliti yang besar, serta memiliki risiko bias pengamat. Wawancara, di sisi lain, memungkinkan pengumpulan data yang lebih personal dan mendalam, menggali pandangan atau pengalaman subyektif responden. Walaupun memiliki fleksibilitas dalam menggali informasi, wawancara membutuhkan keterampilan komunikasi yang baik dari peneliti dan seringkali memakan biaya yang cukup besar.

Kuesioner adalah teknik yang sangat efisien untuk mengumpulkan data dalam jumlah besar, terutama pada penelitian survei atau penelitian yang membutuhkan data kuantitatif. Kuesioner memungkinkan pengumpulan data yang lebih cepat dan terstruktur, namun memiliki keterbatasan dalam kedalaman informasi dan kemungkinan jawaban asal-asalan dari responden. Dengan demikian, setiap teknik memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Pemilihan teknik pengumpulan data harus mempertimbangkan tujuan penelitian, jenis data yang diinginkan, serta keterbatasan waktu dan sumber daya. Memahami karakteristik masing-masing teknik membantu peneliti untuk memilih metode yang paling sesuai dan efektif dalam mencapai tujuan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adil, A., Liana, Y., Mayasari, R., Lamonge, A. S., Ristiyana, R., Saputri, F. R., Jayatmi, I., Satria, E. B., Permana, A. A., Rohman, M. M., Arta, D. N. C., Bani, M. D., Bani, G. A., Haslinah, A., & Wijoyo, E. B. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori dan Praktik*. Get Press Indonesia.
- Charismana, D. S., Retnawati, H., & Dhewantoro, H. N. S. (2022). Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Indonesia: Kajian Analisis Meta. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKn*, 9(2), 99–113.
- Fakhrudin, U., & Saepudin, D. (2018). Integrasi dalam Sistem Pembelajaran di Pesantren. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 94-102.
- Hartono, J. (2018). *Metode Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data*. Penerbit ANDI.
- Hasanah, H. (2017). TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21-30.
- Huberman, & Miles. (1992). Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 02(1998), 1–11.
- Irvan, I. A., Afgani, M. W., & Isnaini, M. (2023). Filosofi Penelitian Kuantitatif dalam Manajemen Pendidikan Islam. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 1965–1976.
- Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Harva Creative.
- Pakpaha, A. F., Prasetio, A., Gurning, E. S. N. K., Situmorang, R. F. R., Sipayung, T. P. D., Sesilia, A. P., Purba, P. P. R. B., Chaerul, M., Siagian, I. Y. V., & Rantung, G. A. J. (2021). *Metodologi Penelitian Ilmiah*. Yayasan Kita Menulis.
- Rosyid, F. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Nadi Pustaka Offset.
- Sahir, S. H. (2022). *Metodologi Penelitian*. KBM Indonesia.
- Triana, D., & Oktavianto, W. O. (2013). Relevansi Kualifikasi Kontraktor Bidang Teknik Sipil Terhadap Kualitas Pekerjaan Proyek Konstruksi Di Provinsi Banten. *Fondasi: Jurnal Teknik Sipil*, 2(2), 182–190.

<https://doi.org/10.36055/jft.v2i2.1732>

- Wani, A. S., Yasmin, F. A., Rizky, S., Syafira, S., & Siregar, D. Y. (2024). Penggunaan Teknik Observasi Fisik dan Observasi Intelektual Untuk Memahami Karakteristik Siswa di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 3737–3743.
- Wasonowati, R. R. T., Redjeki, T., & Ariani, S. R. D. (2014). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Pada Pembelajaran Hukum - Hukum Dasar Kimia Ditinjau Dari Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Ipa SMA Negeri 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Pendidikan Kimia*, 3(3), 66–75. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/kimia/article/view/4244>